

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DENGAN  
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

Nama : Rida Puspita Sari

Nomor Mahasiswa : 16311297

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DENGAN  
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Rida Puspita Sari

Nomor Mahasiswa : 16311297

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Maret 2020

Penulis,



Rida Puspita Sari

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DENGAN  
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama : Rida Puspita Sari  
Nomor Mahasiswa : 16311297  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 12 Maret 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dwipraptono Agus Harjito, Dr. Drs., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh : **RIDA PUSPITA SARI**

Nomor Mahasiswa : **16311297**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 7 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.

Penguji : Kartini, Dra., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan *food and beverages* dari tahun 2014 hingga 2018. Untuk menjawab hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk menguji variabel moderasi, penelitian ini menggunakan uji residual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci** : struktur modal, likuiditas, profitabilitas, nilai perusahaan, ukuran perusahaan

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of capital structure, liquidity and profitability on firm value and the effect of company size in moderating capital structure, liquidity and profitability on the value of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. The sampling method used was purposive sampling method. Samples obtained as many as 13 food and beverages companies from 2014 to 2018. To answer the hypothesis, this study uses multiple linear regression analysis. The results found in this study are that capital structure has a positive effect on firm value, liquidity has a negative effect on firm value, and profitability has a positive effect on firm value. Meanwhile, to test the moderating variables, this study uses a residual test. The results showed that company size was able to moderate the effect of capital structure on firm value, company size was able to moderate liquidity to firm value and company size was not able to moderate profitability to firm value.*

**Keywords:** *capital structure, liquidity, profitability, firm value, company size*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.”

Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata-1 di program studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga diberi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi
2. Orang tua saya tercinta, Sigit Pranoto dan Chartini, serta kakak-kakak saya Ardhian Zohara Syahudin dan Alfi Syahrimadona yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, kepercayaan, pengorbanan serta doa dan kasih sayang yang tak terkira.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Prodi Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dwipraptono Agus Harjito, Dr., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan saran dan dukungan untuk penulis.
7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman pembelajaran yang sangat berharga.
8. Bayu Santosa yang selalu memberikan saran, motivasi, dan menjadi teman diskusi dari awal perkuliaan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat masa SMA yang sangat penulis sayangi, Dian, Endras, Firsta, Bila dan Nadya yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Masyarakat “Desa Konoha”, terutama yang selalu memberikan hiburan dan semangat ketika penulis merasa jenuh mengerjakan skripsi
11. Andira Falesty, Jessy Septalista, dan Nadhila Mayang yang sangat banyak memberikan masukan dan pertolongan dalam pengerjaan skripsi ini
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan dan motivasi yang tentunya tidak bisa disebutkan satu-persatu.



Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan perlindungan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Maret 2020

Penulis,

Rida Puspita Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
<u>Halaman</u> Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan Skripsi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II .....	9
KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Nilai Perusahaan .....	9
2.1.2. Rasio Nilai Pasar .....	11
2.2. Struktur Modal.....	12
2.2.1. Teori Struktur Modal.....	13
2.3. Likuiditas .....	16
2.3.1 Rasio Likuiditas.....	16
2.4. Profitabilitas.....	18
2.4.1. Rasio Profitabilitas .....	18

2.5 Ukuran Perusahaan .....	19
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	20
2.6.1 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan .....	20
2.6.2 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan .....	21
2.6.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan .....	22
2.6.4 Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan .....	23
2.6.5 Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan .....	24
2.6.6 Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan .....	25
BAB III .....	27
METODE PENELITIAN .....	27
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.1.1 Populasi .....	27
3.1.2 Sampel .....	27
3.2. Definisi Variabel Penelitian .....	28
3.2.1 Variabel Dependen .....	28
3.2.2 Variabel Independen .....	29
3.2.3 Variabel Moderasi .....	30
3.3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.3.1. Jenis Data .....	31
3.4. Teknik Analisis Data .....	32
3.4.1 Analisis Deskriptif .....	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.4.3 Analisis Regresi Berganda .....	35
3.5. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	35
3.5.1. Uji Simultan (Uji F) .....	35
3.5.2. Uji Parsial (Uji t) .....	36
3.5.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	36

3.5.4 Uji Variabel Moderasi .....	37
BAB IV .....	38
ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1 Statistik Deskriptif .....	38
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.1 Uji Normalitas .....	40
4.2.2 Uji Multikolinieritas .....	40
4.2.3 Uji Autokorelasi .....	41
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	42
4.4 Uji Hipotesis Penelitian .....	44
4.4.1 Uji F.....	44
4.4.2 Uji T .....	45
4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
4.4.4 Uji Variabel Moderasi .....	47
4.5 Pembahasan .....	49
4.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan .....	49
4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....	50
4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	51
4.5.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.....	52
4.5.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....	53
4.5.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	53
BAB V .....	54
KESIMPULAN DAN SARAN .....	54
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	63
Lampiran 2 Hasil Perhitungan DER,CR,ROE,SIZE,PBV.....	64
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	66
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	66
Lampiran 5 Hasil Uji Muktikolinieritas.....	66
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	67
Lampiran 9 Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.....	68
Lampiran 10 Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....	68
Lampiran 11 Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri *food and beverage* merupakan suatu sektor industri yang akan terus dibutuhkan manusia. Seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk, kebutuhan terhadap *food and beverage* akan terus meningkat. Tingginya tingkat kebutuhan ini menyebabkan banyak perusahaan baru yang bermunculan di bidang makanan dan minuman. Akibatnya, persaingan di antara perusahaan-perusahaan ini semakin ketat. Persaingan ini memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Menurut Harmono (2009), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merefleksikan tentang seberapa baik manajemen mengelola kekayaan perusahaan. Menurut Fama dan French (1998), optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan

kinerja perusahaan sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan turut naik. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kepercayaan yang lebih terhadap kinerja perusahaan dan juga peluang perusahaan di masa yang akan datang.

Indikator nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu pendekatan dalam menentukan nilai instrinsik saham. PBV dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya ditas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan (Prasetia, 2014). Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan pemegang saham.

Salah satu keputusan keuangan yang dapat dilakukan yaitu struktur modal. Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014). Stephen (2015) mendefinisikan struktur modal sebagai campuran hutang, saham preferens dan ekuitas umum yang cenderung untuk meningkatkan modal perusahaan. Perencanaan struktur modal berarti memilih kombinasi ekuitas utang optimal yang dipilih setiap perusahaan untuk pertumbuhan jangka panjang (Gupta dan Visnoi, 2015).

Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas



(Hasbi, 2015). Dalam mengelola perusahaan, struktur modal yang optimal sangat diperlukan untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan biaya modal yang minimum agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto , Darminto, Topowijono (2014) dan Rehman bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan yang sebaliknya yaitu struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV)

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar (Dewi dan Sujana, 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan posisi perusahaan yang baik di mata kreditur karena perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Jika kreditur menilai perusahaan tersebut baik, maka akan meningkatkan minat para kreditur pada saham perusahaan tersebut.

Tingginya permintaan dari saham dapat meningkatkan harga saham yang kemudian akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Salah satu rasio yang

sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Juwita (2018), *current ratio* dapat dengan cepat dan mudah menunjukkan ukuran tingkat atas likuiditas pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Sujana (2019) menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal dan Padhan (2017) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Fajaria dan Isnalita (2018) serta Andriani (2019) menyatakan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tahu dan Susilo (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Copeland (1997) mendefinisikan profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas perusahaan memungkinkan investor untuk melihat seberapa efisien suatu perusahaan membelanjakan dananya untuk kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi (Rahayu, Suhadak, dan Saifi, 2019). Alat ukur yang digunakan untuk profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah indikator efisiensi dari berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas pemegang saham (Warrad dan Oqdeh, 2018)

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan itu baik, karena semakin tinggi profitabilitas berarti pendapatan yang diterima oleh perusahaan semakin tinggi dan perusahaan mampu membelanjakan dananya secara efisien sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, harga saham akan naik dan merefleksikan nilai perusahaan yang baik. Dalam menganalisis rasio profitabilitas, perusahaan harus mempertimbangkan laporan neraca karena terdapat informasi terkait asset, hutang, dan ekuitas perusahaan (Warrad dan Oqdeh, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Atmadja (2014) serta Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan Ukhriyawati dan Malia (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktivasnya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Nilai total aktiva biasanya sangat besar sehingga perlu dikonversi dengan logaritma. Total aktiva menjadi tolak ukur perusahaan karena dengan total asset yang dimiliki perusahaan dan bertambahnya asset tetap perusahaan, maka hal ini bisa menunjukkan ukuran dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berlaku sebagai variabel moderasi. Variable ini yang akan

memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) dan Ngatno (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Mudjijah, Khalid, dan Astuti (2019) dalam penelitiannya menyebutkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Hasibuan (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun Aji dan Atun (2019) mengatakan hal sebaliknya bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pohan, Noor, dan Bhakti (2018), ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Apriyantiy, Hermi, dan Herawati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan

6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atas struktur modal, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan bagi penulis. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat perkembangan dan pembaharuan literasi yang telah ada mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan untuk peningkatan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Harmono (2009), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan memberikan peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena jika nilai perusahaan tinggi maka akan diikuti oleh kemakmuran tinggi bagi para *stakeholder*. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia agar dapat dimaksimalkan sehingga dapat melakukan investasi (Safitri dan Wahyuati, 2015).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya (Fama, 1978). Semakin besar permintaan saham yang dilakukan pembeli dengan terus membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik dan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan akan naik. Oleh karena itu harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

##### **2.1.1. Jenis Nilai Perusahaan**

Ada beberapa jenis dari nilai perusahaan, yaitu :

A. Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tercatat dengan resmi dalam anggaran dasar perseroan. Nilai nominal tercantum dalam neraca perusahaan dan ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

B. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, akan tetapi sebagai satuan bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan laba di kemudian hari.

C. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai dari perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai buku didapatkan secara sederhana dengan membagi selisih antara total asset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

D. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di bursa. Nilai pasar bisa disebut juga dengan nilai kurs. Nilai pasar hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

E. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi merupakan nilai jual dari seluruh asset perusahaan yang telah dikurangi oleh semua kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Nilai likuidasi dihitung dengan cara membagi selisih antara asset dan total hutang dengan



jumlah saham yang beredar berdasarkan neraca kinerja yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

### **2.1.2. Rasio Nilai Pasar**

Menurut Brigham dan Houston (2010), rasio nilai pasar berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini sebagai indikator bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan di masa depan. Beberapa bentuk rasio nilai pasar adalah sebagai berikut :

#### **A. Price Earning Ratio**

Rasio ini menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan. Jumlah tersebut didapatkan dari harga per saham dibagi dengan laba per saham. *Price Earning Ratio* (PER) berguna dalam mengukur perubahan kemampuan keuntungan yang diharapkan pada masa yang akan datang. PER yang tinggi lebih memungkinkan perusahaan untuk tumbuh sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

#### **B. Cash Flow Ratio**

Cash flow ratio merupakan rasio harga per saham dibagi dengan arus kas per saham. Arus kas per saham didapatkan dengan menjumlahkan laba bersih dengan depresiasi dan amortisasi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini untuk menunjukkan jumlah dana yang akan dibayarkan investor untuk setiap dana arus kas.

### C. Price to Book Value Ratio

Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan cerminan pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang dinilai baik oleh investor dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah (Brigham dan Houston, 2010) Indikator nilai perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Tingginya rasio PBV berarti perusahaan berhasil untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham yang akan berdampak pada kepercayaan pemegang saham.

## 2.2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan. Struktur modal bertujuan untuk mengkombinasikan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai dari suatu perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan memberikan dampak langsung terhadap posisi keuangan suatu perusahaan sehingga struktur modal merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Terutama apabila hutang jauh lebih banyak dibanding ekuitas yang kemudian akan menjadi beban perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan proporsi yang tepat antara hutang dengan ekuitas sehingga menciptakan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat

meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2014).

### **2.2.1. Teori Struktur Modal**

#### **A. Teori Pendekatan Tradisional**

Pendekatan Tradisional mengamsusikan bahwa perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan financial leverage (utang dibagi modal sendiri). Hasil dari pendekatan tradisional memberikan biaya modal keseluruhan yang terendah dan memberikan harga saham yang tertinggi.

#### **B. Teori Modigliani dan Miller**

Pada tahun 1958, Modigliani dan Miller menentang pandangan tradisional struktur modal. Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dugaan yang digunakan dalam mendukung teori mereka adalah sebagai berikut : 1) tidak terdapat pajak, 2) tidak ada agency cost, 3) Investor bisa berhutang dengan suku bunga yang sama dengan perusahaan, 4) investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen tentang potensi perusahaan di masa depan, 5) tidak ada biaya kebangkrutan, 6) penggunaan hutang tidak mempengaruhi EBIT, 7) para investor adalah price-takers, 8) asset dijual pada harga pasar apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Namun asumsi-asumsi tersebut dianggap tidak realis. Di awal tahun 1963, Modigliani dan Miller memasukkan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Menurut Modigliani dan Miller (1963),

hutang akan membuat nilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Naiknya nilai perusahaan dengan menggunakan hutang karena hutang dapat menghemat pajak.

### **C. Teori Trade Off**

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal diperoleh dari penghematan pajak dan biaya financial distress yang seimbang. Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Inti dari teori ini adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul dari penggunaan hutang.. Tingkat hutang optimal tercapai pada saat penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap cost of financial distress. Apabila penggunaan hutang masih di bawah titik optimal tersebut, maka nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya, apabila penggunaan hutang melampaui titik optimalnya, maka nilai perusahaan akan menurun seiring bertambahnya hutang.

### **D. Teori Pecking Order**

Menurut Myers dan Majluf (1984), teori Pecking Order menyatakan bahwa “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah”. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan sumber dana yang berasal dari internal perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut teori ini, urutan keputusan sumber pendanaan mulai dari sumber dana internal. Apabila dana tersebut masih

belum mencukupi, maka perusahaan mencari dana dari hutang, kemudian dari saham preferens, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, dan yang terakhir saham biasa.

#### **E. Teori Keagenan**

Menurut pendekatan ini, tujuan disusunnya struktur modal adalah untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Apabila perusahaan menggunakan hutang, manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga. Sehingga kecenderungan manajer untuk menahan sumber dana dan memiliki kontrol atas sumber dana tersebut menjadi berkurang.

#### **F. Teori Asimetri Informasi dan Signaling**

Pada teori asimetri informasi, informasi yang diterima oleh investor kurang baik terhadap resiko yang ditanggung akibat adanya hutang. Investor tidak banyak tahu risiko perusahaan disbanding dengan manajer. Karena adanya asimetri informasi, maka manajer harus berupaya untuk memberikan sinyal kepada investor. Hutang yang tinggi dapat dijadikan pertanda bagi para investor bahwa perusahaan memiliki harapan yang baik di masa depan karena perusahaan berani menanggung resiko yang tinggi sampai pada struktur modal yang optimum. Hanya perusahaan yang benar-benar kuat yang sangat berani menanggung risiko mendapatkan kesulitan keuangan pada saat porsi hutang perusahaan.

Supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan, struktur modal yang optimal diperlukan dalam mengelola perusahaan agar mendapatkan laba yang maksimal.

Penggunaan hutang jangka panjang yang lebih banyak daripada modal ekuitas dalam membiayai operasi dapat menghasilkan nilai perusahaan yang positif (Ogbulu dan Francis, 2012). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto et al. (2014) dan Siahaan (2014) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa DER memberikan pengaruh negatif terhadap PBV.

### **2.3. Likuiditas**

.Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur karena perusahaan dianggap dapat membayar kewajibannya kepada kreditur pada tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya asset yang lebih besar dibanding hutang lancarnya.

#### **2.3.1 Rasio Likuiditas**

Perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi (Harjito dan Martono, 2014). Terdapat dua macam pengukuran likuiditas sebagai berikut :

##### *A. Current Ratio*

*Current ratio* adalah perbandingan yang didapatkan dari aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana hutang lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan diolah menjadi kas dalam waktu dekat. *Current ratio* yang tinggi memberikan sinyal jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek bahwa setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya.

#### B. *Quick Ratio*

*Quick ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dengan asset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Persediaan pada umumnya merupakan asset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan asset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Alat ukur ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston,2010). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal dan Padhan (2017) juga menyatakan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2.4. Profitabilitas**

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Tujuan para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik

### **2.4.1. Rasio Profitabilitas**

Weston dan Copeland (1997) mendefinisikan profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan :

- A. Gross Profit Margin : merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih.
- B. Net Profit Margin : merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.
- C. Return on Asset : merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.



D. Return on Equity : merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE didapatkan dari EAT dibagi dengan total modal sendiri.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROE (Return on Equity). ROE adalah indikator efisiensi dari berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas pemegang saham (Warrad dan Oqdeh, 2018). Besarnya nilai ROE dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Adanya peningkatan ROE menandakan adanya prospek peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Jika permintaan akan saham dari perusahaan tersebut terus meningkat maka harga sahamnya pun akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Atmadja (2014) serta Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

## **2.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besaran suatu perusahaan (Safrida, 2015). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur melalui total aktiva, penjualan, nilai pasar saham, dan lain lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui total aktiva perusahaan, karena total aktiva dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Proxy yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan logaritma natural (Ln) total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah pula memperoleh dana dari pasar modal. Kemampuan finansial

perusahaan besar menjadikannya lebih dipercaya oleh lembaga keuangan, sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar pula untuk memperoleh pinjaman (Safrida, 2015). Selain itu, perusahaan besar memiliki biaya kebangkrutan yang rendah dan membuatnya lebih mudah untuk memasuki pasar saham (Chen dan Chen, 2011). Perusahaan besar juga akan mempengaruhi modal kerja sehingga dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar akan membeli bahan baku dalam jumlah besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga lebih banyak dari pemasok.

## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

### **2.6.1 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan**

Pada tahun 1958, Modigliani dan Miller menentang pandangan tradisional struktur modal. Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian pada awal tahun 1963, Modigliani dan Miller memasukkan factor pajak ke dalam analisis mereka sehingga mendapat kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak.

*Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan tanpa hutang

dalam modalnya akan membayar pajak yang lebih tinggi dari pada yang memiliki hutang dan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan trade-off theory memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto et al. (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2015), Gunawan, Pituringasing, dan Widyastuti (2018), dan Rehman (2016) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternative yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **2.6.2 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang membayar hutangnya dan deviden tepat waktu dapat membuat para investor lebih royal dan tidak ragu-ragu untuk meminjamkan dananya kembali ke perusahaan tersebut dan membuat nilai perusahaan di mata investor maupun kreditur baik. Jika perusahaan tidak mampu atau terlambat dalam membayar hutang, hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan di mata investor dan kreditur kurang baik dan mereka akan mempertimbangkan investasi dan pinjaman modalnya

kembali. Jadi, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fajaria dan Isnalita (2018), Aggarwal dan Padhan (2017) dan Lumoly, Murni dan Untu (2018) juga menyatakan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternative yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.6.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Tingginya profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Atmadja (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yaitu profitabilitas (ROE)

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Chen dan Chen (2011) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lumoly, Murni, dan Untu (2018) juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Fajaria dan Isnalita (2018), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternative yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

#### **2.6.4 Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan**

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana dari pasar modal. Kemampuan finansial perusahaan besar menjadikannya lebih dipercaya oleh lembaga keuangan, sehingga perusahaan besar memiliki akses lebih besar untuk memperoleh pinjaman (Safrida, 2015). Dalam teori *Trade-Off*, penambahan hutang hingga titik tertentu akan meningkatkan nilai perusahaan seiring meningkatnya hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil

yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ngatno (2018) bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris, dan dasar logika, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

#### **2.6.5 Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besaran suatu perusahaan (Safrida, 2015). Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktivanya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014), likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat likuiditas semakin tinggi. Tingginya tingkat likuiditas dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga permintaan saham meningkat. Tingginya nilai saham mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H5 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

#### **2.6.6 Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

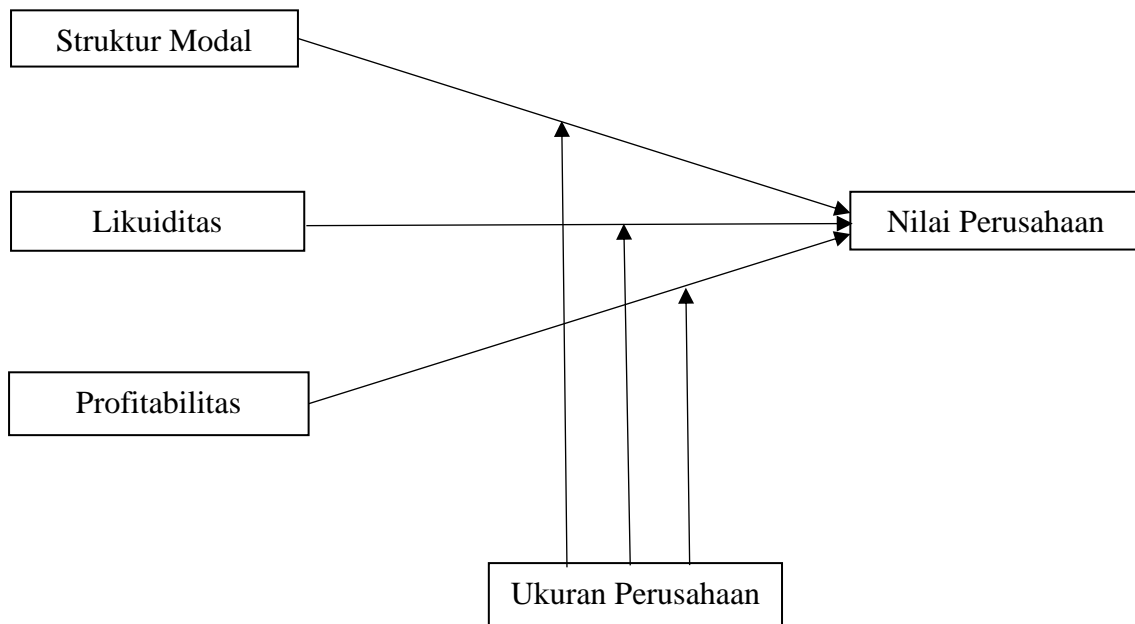
Ukuran perusahaan yang besar dinilai mampu menghasilkan profitabilitas yang besar (Apriliyanti, Hermi, dan Herawaty, 2019). Perusahaan besar cenderung akan menjalankan kegiatan operasionalnya secara teratur (Aji dan Atun, 2019). Mereka akan menggunakan asset assetnya secara maksimal sehingga akan menghasilkan laba yang lebih besar. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan besar akan lebih mudah dikenali masyarakat dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini akan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga profitabilitas akan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas, para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik dan nilai perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pohan, Noor, dan Bhakti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama dinyatakan juga dalam penelitian yang dilakukan Mudjijah, Khalid dan Astuti (2019).

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H6 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## 2.7 KERANGKA PIKIR





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi merupakan sekelompok objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan.

##### **3.1.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu (Jogiyanto, 2014). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2014 – 2018
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember.
- 3) Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian. Data tersebut meliputi total ekuitas, total utang, total asset, aktiva lancar dan sebagainya.

Apabila dalam proses ada perusahaan yang tidak lengkap data atau laporan keuangannya sehingga tidak dapat dihitung rasionya, maka akan dikeluarkan. Terdapat beberapa perusahaan yang laporan keuangannya tidak tercantum pada Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut turut dari tahun 2014-2018 sehingga tidak dapat memenuhi kriteria-kriteria pengambilan sampel. Hal ini menyebabkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

## **3.2. Definisi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Menurut Indriantoro (2014), variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (*variabel bebas*). Variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*. Rasio ini merupakan salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham

sehingga dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya. Rasio PBV dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen

Menurut Indriantoro (2014), variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

#### A. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan hutang dengan ekuitas. Rasio DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### B. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Alat ukur rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### c. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio laba bersih atas ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. ROE dapat dijadikan indikator efisiensi banyaknya laba yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas pemegang saham. Return on Equity (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Indriantoro, 2014). Variabel moderasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi yang

dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tujuan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kekuatan hubungan struktur modal, likuiditas dan profitabilitas dengan nilai perusahaan yang khususnya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Total aktiva digunakan karena dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dan bertambahnya asset lancar yang dimiliki perusahaan maka dapat menunjukkan skala dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu nilai total aktiva biasanya sangat besar dibanding dengan variable keuangan lainnya sehingga perlu dikonversi dengan logaritma. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

### **3.3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari sumber yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data diambil dari laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen seperti laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan seluruh perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2014-2018 diunduh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diakses pada bulan Januari 2020.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai sampel data yang digunakan. Gambaran umum yang ada pada analisis ini meliputi mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum pada masing masing variabel yang digunakan seperti DER, CR, ROE, PBV dan SIZE.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model tersebut. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik Jarque-Bera untuk menilai sebaran data pada DER, CR, ROE, dan PBV berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika memiliki  $p\text{ value} > 0,05$  (Ghozali, 2016).

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antara DER, CR dan ROE. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai dari Variance Inflation Factor (VIF). Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Model regresi yang tidak memiliki masalah multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai  $VIF < 10$ .

## **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi data DER, CR, ROE dan PBV pada periode t dengan periode sebelumnya. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Serial Correlation LM Test. Model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila hasil Probabilitas Chi-Square  $> 0,05$ .

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual DER, CR, ROE, dan PBV. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk pengujian heteroskedastisitas. Uji glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat apakah probabilitas signifikansinya lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 5% atau tidak. Jika di atas 5% maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)



### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (Mayfi dan Rudianto, 2014). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena terdapat lebih dari dua variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Bentuk persamaan fungsinya adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 ROE + e$$

## 3.5. Pengujian Hipotesis Penelitian

### 3.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati (struktur modal, likuiditas dan profitabilitas) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) secara bersama sama. Kriteria dalam uji F ini menggunakan *probability(F statistic)*. Apabila *probability(F statistic)* lebih kecil dari 5%, maka variabel independen dapat memberikan pengaruh kepada variabel dependen secara bersama sama. Namun apabila *probability(F statistic)* lebih besar dari 5%, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Variabel independen dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen apabila nilai probabilitas *t statistic*  $< 5\%$ . Jika didapatkan hasil pengujian sebuah hipotesis signifikan, berarti hipotesis tersebut ( $H_a$ ) meyakinkan sehingga dapat diterima dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Sedangkan variabel independen dapat memberikan pengaruh positif apabila nilai koefisien  $> 0$  dan akan memberikan pengaruh negatif apabila nilai koefisien  $< 0$ .

### 3.5.3 Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### **3.5.4 Uji Variabel Moderasi**

Pengujian variabel moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen (struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Terdapat tiga cara dalam pengujian regresi menggunakan variabel moderasi yaitu :

- 1) Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)
- 2) Uji Selisih Mutlak
- 3) Uji Residual

Penelitian ini menggunakan uji residual. Analisis regresi variabel moderasi dengan metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel dependen terhadap nilai mutlak residual dari regresi variabel independen terhadap variabel moderasi. Jika koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan ( $< 0,05$ ) maka dikatakan terjadi moderasi.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel variabel yang terdiri dari nilai perusahaan, struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Pengukuran ini menunjukkan nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum masing masing variabel.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DER	CR	ROE	PBV	SIZE
Mean	0.975763	2.264097	0.195258	4.905454	28.72905
Median	1.023700	1.654500	0.149100	2.572100	28.37336
Maximum	3.028600	8.637800	1.435300	45.46550	32.20096
Minimum	0.163500	0.513900	-0.191800	0.163400	26.54315
Std. Dev.	0.544086	1.710858	0.298949	8.050609	1.492423

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 13 perusahaan sampel yang diteliti pada periode tahun 2014-2018 variabel struktur modal dengan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 0,975763. Nilai minimum sebesar 0,163500 dan nilai maksimum 3,028600 dengan nilai tengah sebesar 1,023700. Standar deviasi pada variabel struktur modal sebesar

0.540717. Nilai standar deviasi pada struktur modal tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata ratanya yang berarti perbedaan nilai struktur modal yang diteliti tidak menunjukkan rentang nilai yang cukup berbeda.

Pada variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rata rata yang diperoleh sebesar 2,264097. Nilai minimum sebesar 0,513900 dan nilai maksimum sebesar 8,637800 dengan nilai tengah atau median 1,654500. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1,700264.

Kemudian hasil analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas dengan alat ukur ROE menunjukkan nilai rata rata sebesar 0,195258. Sampel data 13 perusahaan dari tahun 2014 hingga 2018 terdapat nilai ROE terkecil dengan angka -0,191800 dan ROE tertinggi dengan angka 1,435300. Sehingga diperoleh nilai tengah sebesar 0,149100. Hasil dari standar deviasi sebesar 0,297098.

Pada variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, menunjukkan rata rata nilai perusahaan yaitu 4,905454. Nilai minimum dari nilai perusahaan cukup rendah yaitu 0.163400. Sedangkan nilai maksimum dari nilai perusahaan sangat jauh berbeda sebesar 45,46550 dengan median 2,57211. Sehingga standar deviasi yang dihasilkan cukup tinggi sebesar 8,000760.

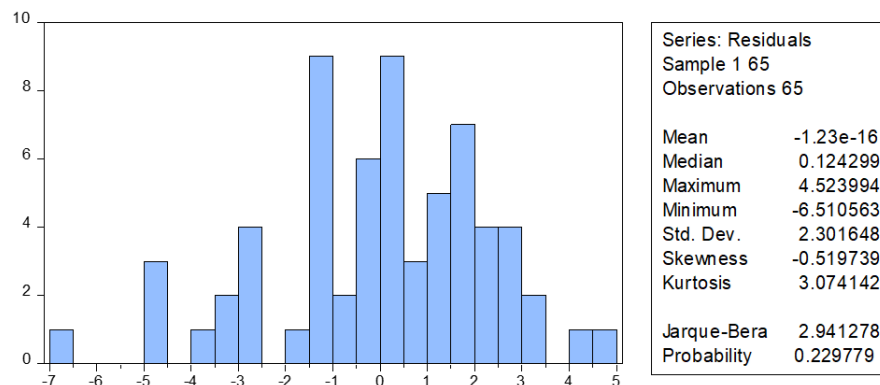
Kemudian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata rata sebesar 28,72905. Nilai minimum sebesar 26,54315 dan nilai maksimumnya 32,20096. Sehingga mendapat nilai tengah di 28,37336. Tidak terdapat rentang nilai yang cukup jauh di antara rata rata, nilai minimum, nilai maksimum dan mediannya sehingga standar deviasi yang dihasilkan cukup rendah yaitu sebesar 1,483182.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila  $p\text{ value} > \alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4.2, nilai Jarque-Bera sebesar 2,941278 dengan  $p\text{ value}$  sebesar 0,229779.  $P\text{ value}$  pada uji ini  $> \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan apakah dalam suatu model regresi ada hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi akan tidak memiliki masalah multikolinieritas ketika mempunyai nilai  $VIF < 10$ .

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.638178	19.15783	NA
DER	0.707831	10.29418	2.412773
CR	0.064767	6.065597	2.182913
ROE	1.147640	1.692702	1.181007

Hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada table 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel struktur modal sebesar  $2,412773 < 10$ . Nilai VIF variabel likuiditas sebesar  $2,182910 < 10$ . Nilai VIF variabel profitabilitas sebesar  $1,181007 < 10$ . Seluruh variabel independen yang diteliti memiliki nilai  $VIF < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan terbebas dari multikolinieritas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Serial Correlation LM Test.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.690047	Prob. F(2,59)	0.0762
Obs*R-squared	5.431898	Prob. Chi-Square(2)	0.0661

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square 0,0661 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.113110	Prob. F(3,61)	0.1078
Obs*R-squared	6.119104	Prob. Chi-Square(3)	0.1060
Scaled explained SS	5.967041	Prob. Chi-Square(3)	0.1132



Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Probabilitas Chi-Square > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4.3 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti yaitu struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.367097	1.279913	-2.630723	0.0108
DER	3.777836	0.841327	4.490329	0.0000
CR	0.052429	0.254494	0.206012	0.8375
ROE	22.88031	1.071280	21.35792	0.0000
R-squared	0.918263	Mean dependent var		4.905454
Adjusted R-squared	0.914243	S.D. dependent var		8.050609
S.E. of regression	2.357567	Akaike info criterion		4.612701
Sum squared resid	339.0455	Schwarz criterion		4.746509
Log likelihood	-145.9128	Hannan-Quinn criter.		4.665497
F-statistic	228.4310	Durbin-Watson stat		1.529973
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasar tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi berganda seperti berikut:

$$PBV = -3,367097 + 3,777836DER + 0,052429CR + 22,88031ROE + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstanta dari persamaan regresi di atas adalah -3,367097. Hal tersebut dapat diartikan apabila struktur modal, likuiditas dan profitabilitas bernilai nol maka nilai perusahaan akan bernilai -3,367097
- 2) Variabel struktur modal memiliki koefisien 3,777836. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% struktur modal dengan asumsi likuiditas dan profitabilitas konstan, maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 3,777836%.
- 3) Variabel likuiditas memiliki koefisien 0,052429. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% likuiditas dengan asumsi struktur modal dan profitabilitas konstan, maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,052429%
- 4) Variabel profitabilitas memiliki koefisien 22,88031. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% profitabilitas dengan asumsi struktur modal dan likuiditas konstan, maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 22,88031.

#### **4.4 Uji Hipotesis Penelitian**

##### **4.4.1 Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yang dalam penelitian ini meliputi struktur modal, likuiditas dan profitabilitas secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda, nilai Prob(F statistic) adalah  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen

(struktur modal, likuiditas dan profitabilitas) memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.2 Uji T**

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen (struktur modal, likuiditas dan profitabilitas) terhadap variabel dependennya (nilai perusahaan). Variabel independen akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  dan akan memberikan pengaruh yang positif apabila koefisiennya  $> 0$ . Pengaruh yang signifikan berarti hipotesis tersebut ( $H_a$ ) meyakinkan sehingga dapat diterima dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka pengaruh masing- masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **1) Struktur Modal**

Nilai probabilitas DER sebesar 0,0000 dengan koefisien sebesar 3,777836. Nilai probabilitas  $< 0,05$  sehingga struktur modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien struktur modal lebih besar dari 0 ( $3,777836 > 0$ ) sehingga struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

##### **2) Likuiditas**

Nilai probabilitas CR sebesar 0,8375 dengan koefisien sebesar 0,052429. Nilai probabilitas  $> 0,05$  sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

### 3) Profitabilitas

Nilai probabilitas ROE sebesar 0,000 dengan koefisien sebesar 22,88031. Nilai probabilitas  $< 0,05$  sehingga profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien profitabilitas lebih besar dari 0 ( $22,88031 > 0$ ) sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

#### **4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai  $R^2$  atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada table 4.6 di atas.

Berdasar hasil koefisien determinasi pada table 4.6, nilai  $R^2$  sebesar 0,918263 atau 91,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen

yaitu stuktur modal, likuiditas, dan profitabilitas mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai profitabilitas sebesar 91,8%. Sedangkan sisanya yaitu 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4.4.4 Uji Variabel Moderasi

Pengujian variabel moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen (struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Penelitian ini menggunakan uji residual. Analisis regresi variabel moderasi dengan metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel dependen terhadap nilai mutlak residual dari regresi variabel independen terhadap variabel moderasi. Jika koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan ( $< 0,05$ ) maka dikatakan terjadi moderasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.294	.128		10.074	.000
	PBV	-.031	.014	-.272	-2.242	.028

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan tabel 4.7, pengujian ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,031 dengan signifikansi 0,028. Hal ini berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.340	.127		10.517	.000
	PBV	-.034	.014	-.300	-2.492	.015

a. Dependent Variable: ABRES

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.299	.128		10.136	.000
	PBV	-.024	.014	-.213	-1.734	.088

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan tabel 4.8, pengujian ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,034 dengan signifikansi 0,015. Hal ini berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9, pengujian ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,024 dengan signifikansi 0,088. Nilai signifikansi yang dimiliki  $> 0,05$  sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk struktur modal yang diukur dengan DER diperoleh sebesar 3,777836 dengan nilai probabilitas

sebesar 0,0000. Nilai probabilitas struktur modal menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisiennya positif. Hal ini berarti struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyanto et al. (2014), Safrida (2015), Gunawan, Pituringsing, dan Widyastuti (2018), dan Rehman (2016) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan juga sesuai dengan teori *Trade-Off* yang menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya penghematan terhadap pajak sehingga mendapatkan struktur modal yang optimal dimana perusahaan akan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya modal yang minimum. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

#### **4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, koefisien regresi likuiditas yang diukur dengan *current ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8375 dengan koefisien sebesar 0,052429. Nilai probabilitas likuiditas menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan yang



menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya ternyata tidak meningkatkan permintaan saham. Dengan tidak meningkatnya permintaan terhadap saham, maka harga saham dan nilai perusahaan tidak meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aggarwal dan Padhan (2017) dan Lumoly, Murni dan Untu (2018) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahu dan Susilo (2017), Fajaria dan Isnalita (2018), dan Andriani (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Tahu dan Susilo (2017), likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh perusahaan eksternal dalam menilai suatu perusahaan dan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.

#### **4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk profitabilitas yang diukur dengan ROE diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan koefisien sebesar 22,88031. Nilai probabilitas profitabilitas menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisiennya positif. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Atmadja (2014), Dewi dan Wirajaya (2013), Fajaria dan Isnalita (2018), Chen dan Chen (2011) dan Lumoly, Murni, dan Untu (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Maia (2018) serta Apriliyanti, Hermi dan Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk pengujian ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar  $-0,031$  dengan signifikansi  $0,028$ . Hal ini berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iskandar (2016) dan Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mudjijah, Khalid dan Astuti (2019). Menurut Mudjijah, Khalid dan Astuti (2019), besar kecilnya ukuran perusahaan tidak secara signifikan menyebabkan hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan menjadi lebih kuat atau lebih lemah seperti yang sudah diduga sebelumnya.

#### **4.5.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai**

##### **Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk pengujian ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar  $-0,034$  dengan signifikansi  $0,015$ . Hal ini berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aji dan Atun (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

#### **4.5.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai**

##### **Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk pengujian ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar  $-0,024$  dengan signifikansi  $0,088$ . Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak. Hal ini karena besar kecilnya perusahaan tidak dapat menentukan laba yang didapatkan sehingga perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi yang dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pohan, Noor, dan Bhakti (2018) serta Mudjijah, Khalid dan Astuti (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilianti, Hermi dan Herawaty (2019), Aji dan Atun (2019) dan Mahdaleta, Muda dan Nasir (2016). Menurut Aji dan Atun (2019), ukuran perusahaan tidak mampu memberikan kekuatan dalam tingkat pencapaian laba perusahaan sehingga besar kecilnya perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan dengan maksimal memanfaatkan asset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai probabilitas yang signifikan ( $0,0000 < 0,05$ ) dengan koefisien positif sebesar 3,777836. Meningkatnya struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan, begitu pun sebaliknya.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Uji t pada likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ( $0,8375 > 0,05$ ). Tingginya tingkat likuiditas perusahaan ternyata tidak meningkatkan permintaan saham dan harga saham sehingga nilai perusahaan tidak meningkat.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai probabilitas yang signifikan ( $0,0000 < 0,05$ ) dengan koefisien positif sebesar 22,88031. Meningkatnya profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan, begitu pun sebaliknya.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dibuktikan dengan menggunakan uji residual yang menghasilkan koefisien regresi sebesar  $-0,031$  dengan signifikansi 0,028.
5. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh

likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dibuktikan dengan menggunakan uji residual yang menghasilkan koefisien regresi sebesar  $-0,034$  dengan signifikansi  $0,015$ .

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Uji residual pada ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan koefisien regresi sebesar  $-0,024$  dengan signifikansi  $0,088$ . Nilai signifikansi yang dimiliki  $> 0,05$  sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel penelitian yang lain dan lebih mempertimbangkan kesesuaian variabel yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel moderasi lain yang lebih dapat memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Manajer hendaknya memperhatikan proporsi yang tepat antara hutang dengan ekuitas sehingga menciptakan struktur modal yang optimal serta meningkatkan

profitabilitas perusahaan karena memiliki pengaruh yang tinggi terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian ini disarankan untuk menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, D, dan Padhan, P.C. 2017. Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economics Letters*. 7 : 982-1.000
- Aji, A.W., Atun, F.F. 2019. Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 3
- Andriani, P. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI (BEI) Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*. 2(1) : 48-60
- Apriliyanti, V., Hermi, dan Herawaty, V. 2019. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kesempatan Investasi terhadap Nilai dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6 No. 2
- Atmadja, G, Yunita, P, Wikrama, A. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012. ([ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id))

- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyanto, S.A., Darminto, Topowijono. 2014. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 11 (1)
- Chen, L. dan Chen, S. 2011. The Influence of Profitability on Firm Value With Capital Structure as The Mediator and Firm Size and Industry as Moderators. *Investment Management and Financial Innovations*.
- Dewi, A dan Wirajaya, A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3, No.2.
- Dewi, I dan Sujana, I. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 26 : 85-110
- Fajaria, A.Z. dan Isnalita. 2018. The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variabel. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, Vol. 6, Issue 10.
- Fama, E.F. 1978. The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders. *The American Economic*, Vol.68, No. 3.
- Fama, E.F. dan French, K.R. 1998. Taxes, Financing Decisions, and Firm Value. *The Journal of Finance*, Vol. 53, No. 3.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., Pituringsih, E., dan Widyastuti, E. 2018. The Effect Of Capital Structure, Dividend Policy, Company Size, Profitability And Liquidity On Company Value (Study At Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2014-2016). *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Gupta, M dan Visnoi, S. 2015. A Study Relationship between Capital Structure and Profitability of Indian Pharmaceutical Industry listed in NSE. *International Journal of Multi Disciplinary Research and Technology*, 1(3), pp: 1-4.



- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbi, H. 2015. Islamic Microfinance Institution ; The Capital Structure, Growth, Performance, and Value of Firm in Indonesia. *Social and Behavioral Sciences*:
- Hasibuan, B. 2014. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *Jurnal Universitas Riau*.
- Indriantoro, N. dan Supomi, B. 2014. Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen. Yogyakarta: BPF
- Iskandar, 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Consumer Goods Industry di Indonesia. *Conference on Management and Behavioral Studies*.
- Juwita, A. 2018. The Effect Of Capital Structure, Liquidity, and Growth on Corporate Performance Classified as Small Capitalization Companies on Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(2).
- Jogiyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman Edisi 6*. BPF Yogyakarta.
- Lumoly, S., Murni, S., dan Untu, V.N. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, Vol.6, No. 3
- Mahdaleta, E., Muda, I., dan Nasir, G.M. 2016. Effects of Capital Structure and Profitability on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, Vol. 2, No. 3.
- Mayfi, F dan Rudianto, D. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Return Saham. *Jurnal Mix*, Vol.4, No. 3
- Modigliani, F. and Miller, M.H. 1963. Taxes And The Cost Of Capital: A Correction. *The American Economic Review*: 43344

- Mudjijah, S., Khalid, Z., dan Astuti, D. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8 No. 1.
- Myers. S and Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decision When Firms have information Investors Do not Have. *Journal of Finance Economics* 13: 187-221.
- Ngatno, C.A., 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Social and Politic*.
- Ogbulu, O.M. dan Francis K.E. 2012. Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 3(19), pp: 252-261.
- Prasetia, Ta'dir, E., Parengkuan T. dan Ivone S.S.. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 2 (2): 879-889
- Pohan, H.T., Noor, I.N., Bhakti, Y.F. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 5 No. 1
- Rahayu, S.M., Suhadak, dan Saifi, M., 2019. The Reciprocal Relationship Between Profitability and Capital Structure and Its Impacts On The Corporate Values of Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Productivity and Performance Management*.
- Rehman, O. 2016. Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Poverty, Investment and Development*.
- Safitri, N. dan Wahyuati, A. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 2.
- Safrida, E. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan UKuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI*. 3(2)

- Siahaan, M. 2014. The Influence of Company Size and Capital Structure towards Liquidity, Corporate Performance and Firm Value, for Large and Small Group Companies. *European Journal of Business and Management*. 6(18)
- Stephen, M. 2015. The Influence Of Capital Structure On Firm's Performance: A Case Of Selected Firms' Listed In Nairobi Securities Exchange ,Kenya. *Research Project Report. University Of Nairobi*
- Tahu, G. dan Susilo, D. 2017. Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*
- Ukhriyawati, C.F. dan Malia, R. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BENING*.
- Warrad, L.H, dan Oqdeh, S.K. 2018. Do Liquidity and Firm Size Affect Profitability and Does Capital Structure Play a Moderator Role: Study Based on Jordanian Data. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Weston, J.F dan Copeland, T. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- <http://www.idx.co.id> Diakses pada Januari 2020

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Tri Banyan Tirta	ALTO
2	Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA
3	Delta Djakarta	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur	INDF
6	Multi Bintang Indonesia	MLBI
7	Mayora Indah	MYOR
8	Prashida Aneka Niaga	PSDN
9	Nippon Indosari Corpindo	ROTI

10	Sekar Bumi	SKBM
11	Sekar Laut	SKLT
12	Siantar Top	STTP
13	Ultra Jaya	ULTJ

## Lampiran 2

### Hasil Perhitungan DER, CR, ROE, SIZE, PBV

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER	CR	ROE	SIZE	PBV
ALTO	2014	1.3286	1.8301	-0.0185	27.84355	1.4491
ALTO	2015	1.3280	1.5827	-0.0480	27.79673	1.4017
ALTO	2016	1.4230	0.7535	-0.0551	27.78382	1.5007
ALTO	2017	1.6459	1.0750	-0.1499	27.73483	2.0283
ALTO	2018	1.8669	0.7634	-0.0853	27.73524	2.2648
CEKA	2014	1.3889	1.4656	0.0763	27.88112	0.8302
CEKA	2015	1.3220	1.5347	0.1665	28.02699	0.6276
CEKA	2016	0.6060	2.1893	0.2812	27.98587	0.9113
CEKA	2017	0.5422	2.2244	0.1190	27.96222	0.8500
CEKA	2018	0.1969	5.1130	0.0949	27.78713	0.8377
DLTA	2014	0.3101	4.4732	0.3774	27.62294	0.1634
DLTA	2015	0.2221	6.4237	0.2260	27.66863	4.9003
DLTA	2016	0.1832	7.6039	0.2514	27.8115	3.4974
DLTA	2017	0.1714	8.6378	0.2444	27.92432	2.8618
DLTA	2018	0.1864	7.1983	0.2633	28.05204	3.4292
ICBP	2014	0.6563	2.1832	0.1683	30.8463	5.0788
ICBP	2015	0.6208	2.3260	0.1784	30.91045	4.7948
ICBP	2016	0.5622	2.4068	0.1963	30.99493	5.4052

ICBP	2017	0.5557	2.4283	0.1743	31.0848	5.1067
ICBP	2018	0.5135	1.9517	0.2052	31.16812	5.3669
INDF	2014	1.1373	1.8101	0.1298	32.08627	1.4716
INDF	2015	1.1296	1.7053	0.0860	32.15098	1.0537
INDF	2016	0.8701	1.5081	0.1199	32.03987	1.5836
INDF	2017	0.8768	1.5227	0.1082	32.1129	1.4214
INDF	2018	0.9340	1.0663	0.0994	32.20096	1.3105
MLBI	2014	3.0286	0.5139	1.4353	28.43349	45.4655
MLBI	2015	1.7409	0.5842	0.6483	28.37336	22.5412
MLBI	2016	1.7723	0.6795	1.1968	28.45302	30.1682
MLBI	2017	1.3571	0.8257	1.2415	28.55133	27.0571
MLBI	2018	1.4749	0.7784	1.0491	28.6921	28.8745
MYOR	2014	1.5097	2.0899	0.0999	29.9623	4.5584
MYOR	2015	1.1836	2.3653	0.2407	30.0596	5.2513
MYOR	2016	1.0626	2.2502	0.2216	30.18999	5.8705
MYOR	2017	1.0282	2.3860	0.2218	30.33345	6.1412
MYOR	2018	1.0593	2.6546	0.2061	30.49845	6.8574
PSDN	2014	0.6402	1.4644	-0.0744	27.15448	0.5439
PSDN	2015	0.9129	1.0971	-0.1314	27.15363	0.5417
PSDN	2016	1.3326	1.0598	-0.1308	27.20606	0.6884
PSDN	2017	1.3071	1.1591	0.1074	27.26143	1.2308
PSDN	2018	1.8722	1.0223	-0.1918	27.27099	1.1383
ROTI	2014	1.2319	1.3664	0.1964	28.39318	7.3018
ROTI	2015	1.2770	2.0534	0.2276	28.62661	5.3875
ROTI	2016	1.0237	2.9623	0.1939	28.70248	5.6135
ROTI	2017	0.6168	2.2586	0.0480	29.14825	2.7970
ROTI	2018	0.5063	3.5712	0.0436	29.11122	2.5451
SKBM	2014	1.1227	1.4771	0.2929	27.20481	2.9532
SKBM	2015	1.2218	1.1451	0.1167	27.36247	2.5721
SKBM	2016	1.7190	1.1072	0.0612	27.63268	1.6270
SKBM	2017	0.5862	1.6353	0.0253	28.11531	1.2061
SKBM	2018	0.7023	1.3833	0.0153	28.20277	1.1528
SKLT	2014	1.4541	1.1838	0.1228	26.54315	1.5093
SKLT	2015	1.4803	1.1925	0.1320	26.6558	1.6809
SKLT	2016	0.9187	1.3153	0.0697	27.06581	0.7184
SKLT	2017	1.0687	1.2631	0.0747	27.17891	2.4704
SKLT	2018	1.2029	1.2244	0.0942	27.33972	3.0542
STTP	2014	1.0795	1.4842	0.1510	28.16177	4.6145

STTP	2015	0.9028	1.1897	0.1841	28.28312	3.9152
STTP	2016	0.9995	1.6545	0.1491	28.47964	3.5763
STTP	2017	0.6916	2.6192	0.1560	28.48221	4.1246
STTP	2018	0.5982	1.8485	0.1549	28.59846	2.9838
ULTJ	2014	0.2837	3.3446	0.1245	28.70197	1.1816
ULTJ	2015	0.2654	3.7455	0.1870	28.89515	1.0180
ULTJ	2016	0.2149	4.8436	0.2034	29.0754	0.9453
ULTJ	2017	0.2330	4.1919	0.1711	29.27503	3.5643
ULTJ	2018	0.1635	4.3981	0.1469	29.34588	3.2665

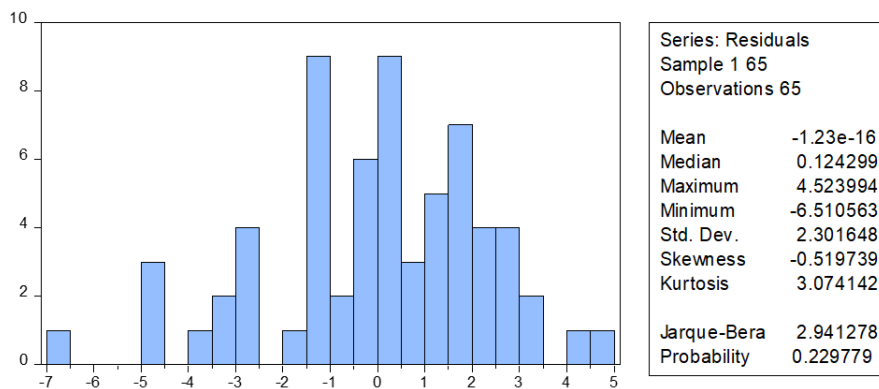
### Lampiran 3

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DER	CR	ROE	PBV	SIZE
Mean	0.975763	2.264097	0.195258	4.905454	28.72905
Median	1.023700	1.654500	0.149100	2.572100	28.37336
Maximum	3.028600	8.637800	1.435300	45.46550	32.20096
Minimum	0.163500	0.513900	-0.191800	0.163400	26.54315
Std. Dev.	0.544086	1.710858	0.298949	8.050609	1.492423

### Lampiran 4

#### Hasil Uji Normalitas



**Lampiran 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.638178	19.15783	NA
DER	0.707831	10.29418	2.412773
CR	0.064767	6.065597	2.182913
ROE	1.147640	1.692702	1.181007

**Lampiran 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.690047	Prob. F(2,59)	0.0762
Obs*R-squared	5.431898	Prob. Chi-Square(2)	0.0661

**Lampiran 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.113110	Prob. F(3,61)	0.1078
Obs*R-squared	6.119104	Prob. Chi-Square(3)	0.1060
Scaled explained SS	5.967041	Prob. Chi-Square(3)	0.1132

**Lampiran 8**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.367097	1.279913	-2.630723	0.0108
DER	3.777836	0.841327	4.490329	0.0000
CR	0.052429	0.254494	0.206012	0.8375
ROE	22.88031	1.071280	21.35792	0.0000
R-squared	0.918263	Mean dependent var		4.905454
Adjusted R-squared	0.914243	S.D. dependent var		8.050609
S.E. of regression	2.357567	Akaike info criterion		4.612701
Sum squared resid	339.0455	Schwarz criterion		4.746509
Log likelihood	-145.9128	Hannan-Quinn criter.		4.665497
F-statistic	228.4310	Durbin-Watson stat		1.529973
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 9

#### Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.294	.128		10.074	.000
	PBV	-.031	.014	-.272	-2.242	.028

a. Dependent Variable: ABRES

### Lampiran 10

#### Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.340	.127		10.517	.000
	PBV	-.034	.014	-.300	-2.492	.015
a. Dependent Variable: ABRES						

### Lampiran 11

#### Hasil Uji Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.299	.128		10.136	.000
	PBV	-.024	.014	-.213	-1.734	.088
a. Dependent Variable: ABRES						